



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen  
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan  
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:  
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

---

## **PENERAPAN STRATEGI KWL (*KNOW, WANT, LEARNED*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Zahra Nur Sa'adah<sup>1</sup>, Pupun Nuryani<sup>2</sup>, Effy Mulyasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [zahranurs28@gmail.com](mailto:zahranurs28@gmail.com); [pupunnuryani@upi.edu](mailto:pupunnuryani@upi.edu); [effy@upi.edu](mailto:effy@upi.edu)

***Abstract:** The background of this research is the low reading comprehension skills of students in one of the elementary schools in the city of Bandung. The purpose of this study is to describe the implementation and improvement of students' reading comprehension skills using KWL strategy in the fourth-grade students in elementary school. This research method is a Classroom Action Research (CAR) using the spiral model from Kemmis and Taggart with two cycles and each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data collecting instruments are in the form of observation sheets of teachers and students, field notes, and written test. The research subject of this study amounted to 27 students consisting of 14 female students and 13 male students which is conducted in the second semester of the academic year 2018/2019. The results of the study in the first cycle are 59% completeness percentage, while the second cycle experiences an increase that is 89% completeness percentage. Based on the research data, it can be concluded that the application of KWL strategy can improve the reading skills of students as evidenced by the increase in the completeness of student learning outcomes.*

***Keywords:** reading comprehension skills, kwl strategy*

### **PENDAHULUAN**

Dari empat aspek keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran di sekolah adalah membaca. Berbagai hal yang belum

diketahui oleh seseorang dapat diketahui melalui membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru itulah yang disebut dengan reseptif. Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menyerap sebuah informasi. Begitupun sebaliknya, semakin buruk kemampuan membaca yang dimiliki maka akan semakin buruk pula kemampuan dalam menyerap informasi. Maka dari itu, memiliki kemampuan ataupun memiliki keterampilan membaca itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman.

Menurut Abidin (2010, hlm. 127) membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menetapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. Membaca pemahaman dapat diartikan pula sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Kegiatan ini merupakan perpaduan antara kemampuan visual dan kemampuan kognitif seseorang. Kemampuan visual sangat berguna untuk menelusuri simbol-simbol tertulis dan kemampuan kognitif berguna untuk memberikan tingkat pemahaman atas makna yang terkandung simbol-simbol tersebut. Dengan demikian, membaca pemahaman adalah sebuah proses yang terjadi untuk mendapatkan informasi dengan memahami isi bacaan serta mengetahui makna yang ada dalam bacaan.

Menurut Hartati (2015, hlm. 203) pembelajaran membaca di SD

diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran membaca di SD, siswa diharapkan mampu memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar terutama di kelas tinggi adalah membaca lanjutan yang menekankan pada kemampuan siswa memahami bacaan. Kemampuan membaca lanjutan ini merupakan lanjutan dari membaca permulaan yang dipelajari siswa pada kelas rendah (Zulela, 2017, hlm. 161).

INAP (*Indonesia National Assesment Program*) adalah program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk melakukan dan analisis terhadap kemampuan siswa dalam bidang sains, matematika dan membaca. Salah satu fokus dari INAP pada sekolah dasar adalah kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia. Dari laporan hasil tes INAP dalam bidang membaca, khususnya menyusun ide dan isian masih di terbelah di bawah rata-rata. Artinya tingkat pemahaman siswa ketika membaca masih kurang. Siswa tidak terbiasa menjawab pertanyaan yang menuntut penafsiran tingkat tinggi dan istilah khusus, teks yang menuntut kemampuan berimajinasi, penjelasan dan pendapat (Kemdikbud, 2018, hlm. 21).

Hal ini dikuatkan ketika peneliti observasi dan *sit-in* di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat memahami isi teks bacaan. Terbukti pada saat guru memberikan

pertanyaan terkait teks bacaan, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang minim. Lalu siswa juga hanya mencari bacaan yang ada di dalam pertanyaan saja tanpa membaca keseluruhan bacaan. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan kembali terkait isi teks bacaan pun, siswa enggan untuk menjelaskannya dan merasa kesulitan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan hasil *pretest* siswa di kelas IV dari tingkat hasil belajar siswa berdasarkan KKM dengan persentase pencapaian sebesar 30%, dimana 8 orang siswa tuntas dan 19 orang siswa tidak tuntas.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu strategi KWL (*Know, Want, Learn*). KWL merupakan kepanjangan dari *Know-Want to know-Learned*. Rahim (2008, hlm. 45) mengemukakan bahwa strategi ini dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya. Strategi ini juga dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri. Kelebihan dari strategi KWL yaitu strategi ini dapat menghubungkan pengalaman siswa sebelumnya dengan pengalaman yang akan diterima siswa saat membaca. Hal ini

dinilai dapat lebih bermakna dan siswa akan lebih memahami bacaan tersebut.

KWL adalah sebuah strategi instruksional membaca yang digunakan untuk memandu siswa selama kegiatan membaca. Para siswa memulai dengan mengumpulkan segala informasi yang mereka ketahui tentang sebuah topik. Informasi ini terekam dalam kolom K dari sebuah grafik KWL. Para siswa kemudian mengembangkan sebuah daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui dalam sebuah topik. Daftar pertanyaan ini ditulis dalam kolom W dari grafik. Selama atau sesudah membaca, para siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kolom W. Informasi baru ini yang telah mereka pelajari terekam dalam kolom L dari grafik KWL. (Erfin, 2016, hlm. 45).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di sekolah dasar dengan menerapkan strategi KWL.

## **METODE**

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama II siklus. Pada setiap siklusnya terdapat perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri yang berlokasi di daerah Kota Bandung. Waktu

penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Partisipan dari penelitian ini adalah siswa kelas IV B semester II dengan jumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan lembar tes tertulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data kualitatif ini dilakukan melalui tahap mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan deskripsi dari temuan-temuan yang ada selama proses pelaksanaan tindakan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka dari lembar kerja siswa pada setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung kemampuan membaca pemahaman siswa yang dapat dilihat dari indikator membaca pemahaman dan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sekolah yaitu 70.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

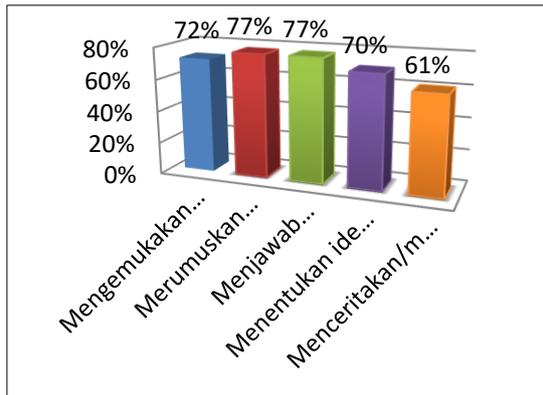
Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas dengan menerapkan strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa

kelas IV sekolah dasar, peneliti terlebih dahulu menelaah materi yang sedang diajarkan. Dari penelaahan materi-materi tersebut lalu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP tersebut menggunakan strategi KWL yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas. RPP ini disusun disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013.

### **1. Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan cara membuat RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi KWL. Pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang merupakan pengimplementasian dari langkah-langkah strategi KWL dan kegiatan penutup. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 April 2019 di kelas IV B SD Negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang.

Berikut adalah penjabaran hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I, yang dapat dilihat dari pencapaian persentase setiap indikator membaca pemahaman siswa kelas IV B. Adapun indikator membaca pemahaman yang peneliti gunakan adalah: (1) mengemukakan pendapat/pengetahuan awal terkait isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari; (2) membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan; (3) menjawab pertanyaan yang dibuat sesuai dengan teks bacaan; (4) menentukan ide pokok dari setiap paragraf dan (5) menyimpulkan kembali teks cerita yang sudah dibaca. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut:

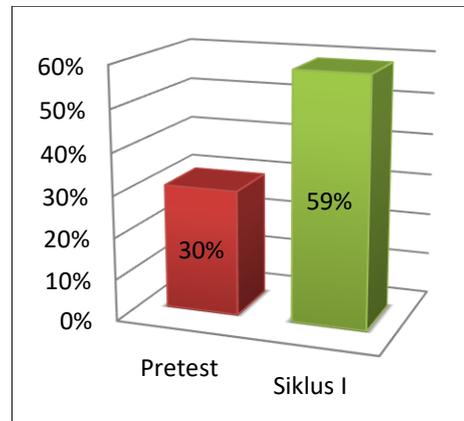


**Gambar 1. Rata-Rata Pencapaian Indikator Membaca Pemahaman Siklus I Kelas IV B**

Berdasarkan grafik di atas, peneliti melakukan analisis pada setiap ketercapaian indikator membaca pemahaman pada siswa kelas IV B, yaitu sebagai berikut: (1) Indikator mengemukakan pendapat ini mendapatkan persentase ketercapaiannya sebesar 72%. (2) Indikator membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan ini memiliki ketercapaian dengan persentase 77%. (3) Indikator menjawab pertanyaan mendapatkan persentase ketercapaiannya yaitu sebesar 77%. (4) Indikator menentukan ide pokok dari setiap paragraf memiliki persentase sebesar 70%. (5) Indikator menyimpulkan teks bacaan yang sudah dibaca yang mendapatkan persentase paling kecil diantara kelima indikator, yaitu sebesar 61%.

Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra-penelitian sebelum tindakan atau *pretest* dengan siklus I dengan adanya tindakan penerapan strategi KWL. Siswa dikatakan tuntas ketika mencapai atau melebihi nilai KKM yang diterapkan di sekolah. Pada *pretest* yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum atau yang mencapai ketuntasan terdapat 8 orang atau sebesar 29.62%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 16 orang

siswa atau 59.25%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa kelas IV B**

Persentase ketercapaian KKM dari ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV B pada saat *pretest* adalah 30%. Dimana siswa yang tuntas ada 8 orang dari 27 siswa yang ada. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 16 orang atau sebesar 59%. Lalu jumlah siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM yaitu berjumlah 11 orang atau sebesar 41%.

Tahap refleksi pada pelaksanaan proses pembelajaran dilihat dari keterlaksanaan setiap tahapan pada strategi KWL. Data yang didapatkan untuk melakukan refleksi adalah lembar observasi dan pengamatan peneliti yang tertuang dalam catatan lapangan pada saat pelaksanaan. Refleksi tindakan pada pelaksanaan pembelajaran yang berisi temuan-temuan selama pelaksanaan pembelajaran ini ditentukan penyebabnya serta tindak lanjut sebagai acuan perbaikan di siklus selanjutnya. Berikut ini refleksi tindakan yang memuat tentang temuan-temuan pada proses pelaksanaan

pembelajaran pada setiap langkah strategi KWL.

Pada tahap *know* dapat terlihat temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Refleksi Tindakan Siklus I Tahap Know**

Langkah Pembelajaran	Temuan
Sebelum membaca, melakukan kegiatan pendapat tanya bersama terkait dengan bacaan yang akan dibaca.	Pada saat pengisian pendapat mengenai teks bacaan, beberapa siswa tidak langsung melaksanakan instruksi guru

Hal ini dikarenakan siswa masih bingung untuk mengisi pendapatnya. Banyak siswa yang bertanya apakah pendapat disini adalah pengertian dari teks yang dibaca. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebelum siswa membaca sebaiknya menggunakan stimulus atau rangsangan baik itu berupa gambar atau video agar siswa lebih memahami teks bacaan yang dibacanya. Sehingga siswa mendapatkan gambaran mengenai apa yang dibacanya dan siswa mampu untuk menuliskan pendapatnya terkait teks bacaan.

Tahap *want* adalah tahap yang banyak mengalami kendala pada siklus I. Pada tahap *want* dapat dilihat terdapat beberapa temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Refleksi Tindakan Siklus I Tahap Want**

Langkah Pembelajaran	Temuan
Memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan wawancara kepada teman kelompok dengan cara membuat 6 pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diberikan. Lalu menuliskan ide pokok yang ada dalam teks bacaan	Ada beberapa siswa yang tidak lengkap menuliskan pertanyaan menggunakan ADIK SIMBA dan pada kegiatan ini menyita waktu yang cukup lama Pada saat siswa diinstruksikan menuliskan ide pokok, banyak siswa yang tidak tahu apa itu ide pokok dan tidak dapat menentukan ide pokok dalam teks bacaan

Hal ini dikarenakan siswa pada saat membuat pertanyaan, tidak membaca instruksi dalam LKPD maupun instruksi dari guru. Membuat pertanyaan ini lumayan menyita waktu yang cukup lama membuat waktu pelaksanaan yang ditentukan menjadi tidak efektif. Sehingga siswa mulai banyak yang tidak konsentrasi dan kurang kondusif. Selanjutnya pada saat kegiatan menuliskan ide pokok, siswa tidak familiar dengan kata ide pokok. Lalu guru mengatakan dengan kata lain seperti kalimat utama, siswa mengerti. Selain itu kurangnya pengetahuan siswa mengenai ide pokok, ada beberapa siswa yang masih belum bisa menentukan ide pokok dalam sebuah teks bacaan.

Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya adalah peneliti mengulang materi mengenai unsur-unsur 5W+1H (ADIK SIMBA) dan mengajarkan siswa bagaimana cara

membuat kalimat tanya. Guru juga harus mengingatkan siswa dalam setiap kegiatannya agar tidak terjadi penguluran waktu yang cukup lama. Selanjutnya guru juga seharusnya memberikan variasi atau *ice breaking* yang baru di sela-sela pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Untuk kegiatan menuliskan ide pokok, guru seharusnya menjelaskan terlebih dahulu apa itu ide pokok dan mencontohkan bagaimana cara menentukan ide pokok dalam sebuah teks bacaan bersama dengan siswa.

Pada tahap *learned* dapat dilihat terdapat temuan yang terjadi ketika proses pembelajaran yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Refleksi Tindakan Siklus I Tahap *Learned***

Langkah Pembelajaran	Temuan
Memberikan instruksi dan arahan kepada siswa dalam menulis kesimpulan berdasarkan pemahamannya sendiri dalam bentuk tulisan	Siswa menyalin kembali dari teks bacaan tidak membuat kesimpulan menurut pemahamannya

Hal ini dikarenakan siswa pada saat menuliskan kesimpulan, bertepatan dengan siswa pulang sekolah. Sehingga siswa terburu-buru dalam menuliskan kesimpulan dan tidak membaca instruksi dari LKPD. Kesimpulan yang dibuat kebanyakan menyalin kembali dari teks bacaan bukan kesimpulan menurut pemahamannya. Pada siklus II, guru harus mengefektifkan alokasi waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik agar siswa tidak terburu-buru dengan waktu pulang sekolah. Selain itu guru juga harus

terus mengingatkan siswa terhadap instruksi-instruksi yang ada dalam setiap kegiatannya.

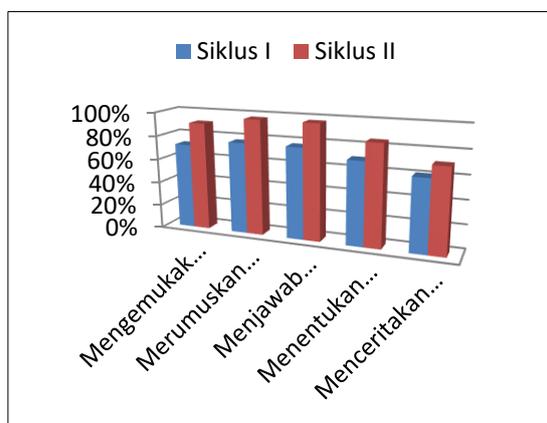
Berdasarkan pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan pada hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV B. Peningkatan pada siklus I dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa menjadi 59% dari 30% perolehan hasil ketuntasan belajar siswa kelas IV B pada saat *pretest*. Namun peningkatan ini dinilai masih kurang maksimal jika kita merujuk pada Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa minimal ketuntasan belajar siswa adalah 85%. Hasil dari keterampilan membaca pemahaman di siklus I merupakan dampak dari proses pelaksanaan pembelajaran yang kurang maksimal pula. Hal inilah yang menyebabkan perlunya adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan penerapan strategi KWL di siklus II. Perbaikan ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV secara maksimal.

## 2. Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas dengan menerapkan strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti terlebih dahulu menelaah materi yang sedang diajarkan. Dari penelaahan materi-materi tersebut lalu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP tersebut menggunakan strategi KWL yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas. RPP ini disusun disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 di kelas IV B SD Negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Pelaksanaan siklus II dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berikut adalah perbandingan hasil membaca pemahaman siswa kelas IV B pada siklus I dan siklus II yang memiliki peningkatan cukup besar pada setiap indikatornya. Keberhasilan ketercapaian indikator membaca pemahaman pada siklus II adalah sebagai hasil perbaikan dari siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Adapun indikator membaca pemahaman yang peneliti gunakan adalah: (1) mengemukakan pendapat/pengetahuan awal terkait isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari; (2) membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan; (3) menjawab pertanyaan yang dibuat sesuai dengan teks bacaan; (4) menentukan ide pokok dari setiap paragraf dan (5) menyimpulkan kembali teks cerita yang sudah dibaca. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. Perbandingan Ketercapaian Indikator Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B**

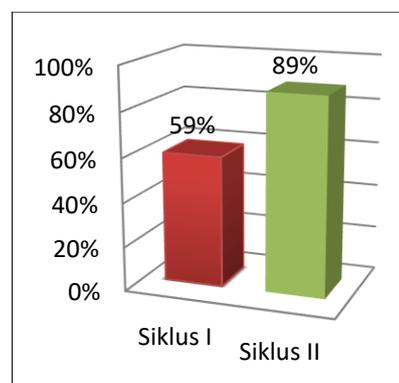
Dari diagram diatas, terlihat bahwa kelima indikator membaca pemahaman terjadi peningkatan. Untuk indikator (1) mengemukakan pendapat persentase ketercapaiannya adalah 91% terjadi peningkatan sebesar 19% dan indikator (2) merumuskan pertanyaan persentase JPGSD, Volume. 6 No. 3, Desember 2021, hlm 63-73

ketercapaiannya yaitu 97% terjadi peningkatan sebesar 20%. Begitupun indikator (3) menjawab pertanyaan persentase ketercapaiannya adalah 97% terjadi peningkatan sebesar 20%. Untuk indikator (4) menentukan ide pokok persentase ketercapaiannya 85% terjadi peningkatan sebesar 15% serta indikator (5) menceritakan kembali persentase ketercapaiannya adalah 71% terjadi peningkatan sebesar 10%.

**Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Siklus	Persentase (%)	
		Lulus	Tidak
1	Siklus I	59	41
2	Siklus II	89	11

Siswa dikatakan tuntas ketika mencapai atau melebihi nilai KKM. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 16 orang atau 59% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 orang atau 89%. Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 4. Perbandingan Persentase Pencapaian KKM Siswa Kelas IV B**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ketiga observer pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi KWL untuk meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan strategi KWL. Kegiatan pembelajaran dari siklus I hingga ke siklus II berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan strategi KWL yaitu *know, want* dan *learned*.

Penelitian ini menggunakan strategi KWL karena disesuaikan dengan masalah yang terdapat di kelas tempat peneliti melakukan observasi berupa rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan membaca pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Rahim (2008, hlm. 45) dimana strategi ini dapat membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Hal tersebut diperkuat lagi oleh Abidin (2012, hlm. 87) tiga langkah dalam KWL ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/dipelajari siswa dari sebuah bacaan.

Namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam melaksanakan strategi KWL ini. Pada siklus I beberapa siswa masih kewalahan dalam mengikuti setiap tahapan strategi KWL karena waktu yang diberikan dirasa kurang oleh siswa. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam melaksanakan tahapan-tahapan strategi KWL. Guru juga tidak menerapkan *ice breaking* yang bervariasi kepada siswa di sela-sela proses pembelajaran. Sehingga siswa menjadi tidak kondusif dan banyak yang mengobrol.

Proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan lebih baik ini sebagai

hasil dari perbaikan pada siklus I. Perbaikan yang sangat terlihat pada siklus II adalah proses pembelajaran dengan pembelajaran berkelompok. Tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi pembelajaran guru akan menghadapi berbagai keragaman sehingga pembelajaran dapat disiasati dengan penerapan pembelajaran kelompok kecil. Pada pembelajaran guru juga menggunakan sistem *reward* dan *punishment*. Seperti yang sudah dijelaskan Asparida (2015, hlm. 12) bahwa *reward* dan *punishment* digunakan sebagai instrumen untuk membangkitkan semangat atau motivasi siswa agar semakin giat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berkat adanya sistem tersebut proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan sangat baik, instruksi-instruksi tersampaikan dan siswa memahami tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan strategi KWL secara keseluruhan sudah sesuai dengan harapan, karena peneliti terus menerus berusaha melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya serta siswa sudah terbiasa dengan strategi KWL yang digunakan ketika proses kegiatan membaca. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes membaca pemahaman siswa, baik dilihat dari ketercapaian setiap indikatornya dan ketuntasan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas serta fakta yang tergambar selama tindakan penelitian jelas bahwa kegiatan membaca, siswa tidak hanya sekedar membaca saja melainkan terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengemukakan pendapat, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menentukan ide pokok dan menceritakan kembali berdasarkan teks yang dibacanya.

Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar setelah diterapkannya strategi KWL. Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada hasil penelitian. Peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dilihat dari ketercapaian indikator membaca pemahaman dan juga hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Keberhasilan penerapan strategi KWL dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar ini sesuai dengan tujuan dari strategi KWL itu sendiri. Seperti yang dikatakan Abidin (2010, hlm. 143) tujuan KWL menyajikan tiga langkah prosedur baca yang membantu guru lebih responsif dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan ketika membaca wacana ekspositori. Strategi KWL sangat berguna untuk membiasakan siswa menentukan tujuan membaca sebelum membaca dan mengaktifkan siswa sebelum, saat dan sesudah membaca.

#### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi KWL di kelas IV sekolah dasar terlaksana sesuai dengan tahapan yang ada pada strategi KWL dan sesuai dengan langkah kegiatan pembelajaran yang telah di buat di RPP. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan strategi KWL seperti pada tahap *know* pada saat siswa menuliskan pendapatnya terkait isi teks bacaan dan pada tahap *want* ketika siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan dari teks bacaan yang dibaca. Namun masih ada masalah khususnya dalam tahap *want* ketika siswa menentukan ide pokok dan tahap *learned* ketika siswa menceritakan kembali teks bacaan yang sudah dibaca. Pelaksanaan

pembelajaran di siklus II dengan adanya refleksi dari siklus sebelumnya, tidak ada permasalahan yang muncul lagi seperti di siklus I.

Terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri di salah satu sekolah di Kota Bandung dengan adanya penerapan strategi KWL. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada lima indikator membaca pemahaman dan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perencanaan dan pelaksanaan penerapan strategi KWL di kelas IV sekolah dasar yang sudah sesuai dengan tahapan pada strategi KWL. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari mayoritas siswa mencapai kriteria baik dan baik sekali pada ketercapaian indikator membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II. Jadi hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan strategi KWL (*know, want, learned*) dalam proses pembelajaran

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Y. (2010). *Strategi Membaca, Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Asparida. (2015). Bahasa Guru dalam Mengekspresikan Penghargaan (*Reward*) dan Hukuman (*Punishment*) kepada Siswa di Taman Kanak-Kanak TK Aisyiyah IV Kota Bengkulu. *Journal DIKSA*. 1, (1), hlm. 11-17.
- Erfin. (2016). Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 02, hlm. 41-49.
- Hartati, T & Yayah, C. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di*

- Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Tes INAP 2016*. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zulela, M.S. (2017). Strategi Guru Meningkatkan Pemahaman Bacaan Melalui Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, hlm. 159-168.